

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP ISLAM TERPADU  
MUTIARA INSAN BENDOSARI SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



**NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:  
Wahyudi  
NIM: G000100052  
NIRM: 10/X/02.2.1/T/4388

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP ISLAM TERPADU  
MUTIARA INSAN BENDOSARI SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**WAHYUDI**

**G 000100052**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I,



**Dr. Svamsul Hidayat, M.Ag**  
NIK. 606

Dosen Pembimbing II,



**Drs. Bambang Raharjo, M.Ag**  
NIK. 061

HALAMAN PENGESAHAN

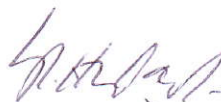
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP ISLAM TERPADU  
MUTIARA INSAN BENDOSARI SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015


OLEH  
WAHYUDI  
G 000100052


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 18 Februari 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Bambang Raharjo, M.Ag  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Arief Wibowo, M.Ag  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)



Dekan,

  
Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag  
NIK. 057

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Februari 2016



Penulis

Wahyudi  
G000100052

# UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP IT MUTIARA INSAN BENDOSARI SUKOHARJO

Wahyudi  
G 000 1000 52  
Fakultas Agama Islam

## ABSTRAK

Nilai pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting didalam pendidikan untuk membangaun generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter memiliki fungsi salah satunya adalah mengembangkan potensi dasar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Mutiara Insan Sukoharjo merupakan sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter Islam yang menyeluruh.

Masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter SMP IT Mutiara Insan Sukharjo beserta faktor pendukung dan penghambatnya, dan mendeskripsi upaya guru PAI, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mendidik,memberi teladan, mengajar pengetahuan agama Islam serta melakukan bimbingan kepada anak didik menuju kedewasaan jasmani dan rohani sehingga menjadi insan kamil.

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo diantaranya: a) menjadi figur atau teladan bagi siswa, b) melaksanakan peraturan disiplin dan mempraktikkan moral, c) melakukan musyawarah demokrasi, d) mengajarkan nilai-nilai yang ada pada kurikulum, e) pelaksanaan budaya kerjasama, f) menumbuhkan kekayaan pada siswa, g) melakukan refleksi moral.

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya: a) guru memiliki kompetensi dan profesinal, b) kepercayaan orang tua siswa, c) dilaksanakan kegiatan yang mendukung penanaman nilai karakter, d) adanya buku saku kegiatan amal siswa, e) guru melakukan silaturahmi kepada wali siswa. Faktor penghambatnya diantaranya: a) pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, b) teman disekolah yang kurang baik, c) kesibukan guru yang kurang mengontrol siswa, d) siswa mudah mengimitasi suatu hal-hal yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI pada siswa kelas VIII SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo berhasil dengan memiliki nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius yang benar, bersosial dengan baik, berkeadilan, kejujuran, mandiri, dan memiliki daya juang yang tinggi.

**Kata Kunci:** Upaya, Guru Pendidikan agama Islam, dan Pendidikan karakter.

### Abstract

*The value of character education is a very important need in education to build the next generation. Character education has the function of one of which is to develop the potential to be a good basis, good thoughts, and well behaved. Islamic Junior High School Integrated Islamic Junior High School Integrated (SMP IT) Insan pearl Sukoharjo is a school that implement thorough education Islamic character.*

*Problems that can be raised in this study is how the efforts of teachers of islamic in the cultivation of the values of character education SMP IT Mutiara Insan Sukharjo along with supporting and inhibiting factors, and describe the efforts of teachers islamic, and identify supporting factors and obstacles in the planting of the values of character education*

*Islamic religious education teacher is a person who educates, exemplary, Islam teaches religious knowledge and conduct counseling to the students towards physical and spiritual maturity to be perfect man.*

*Efforts of teachers in instilling the values of character class VIII SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo them a) a figure or role model for students, b) implementing rules and practicing moral discipline, c) conduct deliberations democracy, d) teach values that exist in the curriculum, e) the implementation of cultural cooperation, f) the workmanship foster in students, g) undertake moral reflection.*

*Factors supporting the cultivation of the values of character education are: a) teachers have the competence and profesinal, b) the trust of parents, c) carried out activities that support*

*the planting of character values, d) their pocketbooks charitable activities of students, e) teachers are doing a gathering to student trustee. Inhibiting factors including: a) the negative influence of the environment outside the school, b) poor school friend, c) the busyness of teachers who lack control of students, d) the student is imitating a fascinating things.*

*Based on the results of research and data analysis can be concluded that the efforts of teachers of Islamic in class VIII SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo managed to have the values of character education as the value of the religious right, bersosial well, fairness, honesty, self-contained, and has the power high fighting spirit.*

**Keywords:** *Effort. Islamic religious education teachers. and character education.*

## PENDAHULUAN

Selama ini pendidikan di sekolah lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif anak saja. Sehingga mulai dirasakan tentang pentingnya pendidikan karakter. Menteri pendidikan kebudayaan dan menteri agama juga mengkampanyekan konsep pendidikan karakter.<sup>1</sup> Bangsa Indonesia harus dibangun karakternya, sedangkan membangunnya diantaranya melalui pendidikan.

Pendidikan karakter dapat menyatukan unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dalam Islam, ketiga unsur tersebut dengan unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut dengan iman, Islam, dan ikhsan. Ketika tiga unsur tersebut menyatu dalam jiwa anak didik, maka karakter anak didik yang terbangun berdasarkan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.<sup>2</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan islami sedangkan pendidikan karakter terkesan barat, tidak menjadi alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>4</sup> Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) Meningkatkan peradapan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo merupakan sekolah yang mencanangkan pendidikan karakter Islam yang kuat pada siswanya. Pembentukan dan pendidikan karakter Islam secara implisit melalui pendidikan sangat relevan dengan kondisi pelajar saat ini. Guru sebagai seorang pendidik memiliki tanggungjawab untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada kehidupan di sekolah.<sup>5</sup> Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu kegiatan intra kulikuler yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran dan ekstra kulikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

---

<sup>1</sup> Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm.38.

<sup>2</sup> Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.38

<sup>3</sup> (<https://siswantozheis.wordpress.com/2010/11/28/perbedaan-pendidikan-karakter-dengan-pendidikan-akhlak-pendidikan-moral-dan-pendidikan-nilai/>), diakses tanggal 11 April 2016.

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.23.

<sup>5</sup> M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.39.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan dengan lokasi di SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.<sup>6</sup> Peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif karena menginginkan informasi lebih mendalam tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan kaarakter di smp islam terpadu mutiara insan.

### A. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>7</sup> Interview dilakukan dengan kepala sekolah untuk mengetahui upaya guru dalam penanaman nilai karakter SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo. Wawancara dengan guru difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter apa yang ditanamkan, hasil yang dicapai dalam proses penanaman pendidikan karakter dan upaya untuk mempertahankan hasil tersebut.

#### 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan metode *partisipant observation*, peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta proses pelaksanaan pendidikan khususnya mengenai upaya penanaman pendidikan karakter yang berlangsung di SMP IT Mutiara Insan Bendosari Sukoharjo.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>9</sup> Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa: sejarah berdirinya SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo, data tentang guru dan karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, program pengembangan penanaman nilai-nilai karakter, serta dokumen lain yang relevan.

### B. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deduktif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini dan masa lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>10</sup> Metode deduktif kualitatif yaitu suatu penalaran yang berpangkal pada peristiwa bersifat umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, kemudian berakhir pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>11</sup>

Analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1984) yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.<sup>12</sup> Pertama, melakukan pengumpulan data dari narasumber atau dokumen resmi. Kedua, mereduksi data yang telah diperoleh yaitu

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm.6.

<sup>7</sup> Menurut Estenberg dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.317.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.203.

<sup>9</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 274.

<sup>10</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 54.

<sup>11</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 200.

<sup>12</sup> Miles dan Huberman dalam Nusa putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011). Hlm. 204.

dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian data. Ketiga, melakukan display data, yaitu data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Keempat, penarikan kesimpulan dengan mencari dari ulasan penting pada display data yang disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Upaya Guru Agama Islam dalam Menanamkannya pada Siswa Kelas VIII SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo**

1. Nilai religiusitas siswa mulai dari memiliki aqidah yang benar, pelaksanaan ibadah yang sesuai tuntunan Islam, memiliki akhlak yang mulia, menjalankan keseharian dengan adab Islam. Dengan cara langkah awal guru menjadi figur yang memiliki karakter nilai religi sehingga dapat ditiru oleh siswa, guru selalu mendidik dan memberi bimbingan terus-menerus tanpa putus asa. Hal ini sesuai pada teori bab II, nilai religius yaitu guru memberikan pendidikan dasar agama sehingga anak semakin mendalami agama dan pengamalannya dan seorang guru mampu menjadi seorang model dan mentor yang dapat mewujudkan siswa memiliki karakter religius.

Guru agama Islam di SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo dalam upayanya telah berusaha membentuk siswa-siswa memiliki nilai karakter dasar agama dan siswa dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai keadilan dilaksanakan masyarakat sekolah sesuai dengan peran masing-masing, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa menjalankan sesuai dengan dasar Islam. Dengan menjalankan peraturan, disiplin dan saling memberi kontrol menjadikan masyarakat sekolah menjadi masyarakat yang bermoral. Hal ini sesuai dengan teori bab II, sekolah menjadi pelopor persemaian nilai-nilai moral kemanusiaan termasuk keadilan yaitu pelaksanaan kewajiban dan penerimaan keadilan nyata dalam kehidupan.

Semua masyarakat sekolah SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo sudah menjalankan tugas dan peran masing-masing, termasuk dalam nilai berkeadilan sehingga terwujud masyarakat sekolah yang baik.

3. Mempraktikkan disiplin moral, menjaga ketertiban dan melaksanakan disiplin sekolah yang dilakukan guru dan siswa merupakan suatu hal yang menunjukkan suksesnya disiplin moral. Seperti nilai kejujuran pada kegiatan siswa ujian akhir sekolah terbukti jujur dalam pelaksanaannya, begitu juga guru sangat menjunjung tinggi kejujuran. Kemudian nilai tanggung jawab siswa melaksanakan tugas guru dengan baik, namun pada hal lain ada siswa terlihat kurang memiliki tanggung jawab seperti rambut yang kurang rapi, memakai sandal orang lain dan shalat subuh terlambat. Dalam hal ini sesuai dengan teori yaitu pelaksanaan disiplin moral kejujuran bukan hanya deskriptif sesuatu yang baik tetapi mengarahkan pikiran dan berbuat baik, namun pada nilai tanggung jawab menunjukkan evaluasi yang kurang sesuai, adanya siswa yang perlu dibimbing menjadi lebih bertanggung jawab.

Siswa kelas VIII SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo menunjukkan bahwa nilai disiplin kejujuran yang dimiliki siswa sangat baik dan pada tanggung jawab secara keseluruhan sudah baik, namun ada sebagian siswa yang perlu diperhatikan lebih oleh guru.

4. Guru agama memandang gender merupakan sebagai fitrah sunatullah, dalam pelaksanaan sosial tidak ada bias gender, seperti untuk posisi kedudukan dalam organisasi memiliki kebebasan untuk putra atau putri, melakukan musyawarah mengambil keputusan adalah suatu yang penting didalam hal gender. Dengan upaya berdemokrasi yang dilakukan guru di sekolah maka nilai gender terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori, dalam hal gender menghargai sesama manusia tanpa memandang jenis kelamin, dan juga didalam demokratis tidak terjadi secara indoktrinasi, tetapi melalui inkuiri dan penghayatan yang intensif.



5. Pelaksanaan berdemokrasi yang baik oleh guru dan siswa sehingga dalam perbedaan gender tidak menjadikan permasalahan, bahkan dapat memberi solusi yang terbaik.
6. Dalam nilai kemandirian siswa terlihat melaksanakan dengan baik, seperti melaksanakan tugas kelas atau di luar kelas dengan mandiri. Guru menanamkan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran yang tercantum pada kurikulum termasuk didalamnya kemandirian. Disini sesuai dengan teori yaitu nilai moral termasuk nilai kemandirian bukan hanya disampaikan mata pelajaran yang khusus, tetapi juga terkandung pada kurikulum.

Kemandirian siswa kelas VIII SMP IT Mutiara Insan cukup baik dan guru selalu memberikan nilai-nilai moral di setiap pembelajaran yang sudah tertulis pada kurikulum.

7. Nilai sosial siswa terwujud melalui kegiatan siswa yang dikerjakan secara bersama seperti olahraga, mentoring, tugas kerja kelompok, piket kelas, dan piket kebersihan masjid, dengan begitu melaksanakan budaya kerjasama yang akan membentuk nilai sosial siswa yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yaitu anak di jenjang SMP sudah mulai mempunyai pergaulan yang lebih luas dan membutuhkan kedekatan dengan teman sebaya. Dalam kehidupan bersama memerlukan kerja sama, belajar bersama yang hanya berkembang bila para peserta didik tidak diarahkan kepada sikap egoisme di dalam proses belajar.

Kegiatan-kegiatan kerja sama yang dilakukan siswa terlihat kompak, sehingga dapat membentuk siswa memiliki nilai sosial yang baik dan positif dalam perkembangan siswa.

8. Untuk nilai daya juang siswa terlihat pada program tahfiz Al Quran, kreasi cerpen, prestasi olahraga, dan penampilan kesenian, dengan cara menumbuhkan kekaryaannya pada siswa oleh guru dengan memberikan fasilitas sebagai pendukungnya sehingga siswa memiliki semangat daya juang. Hal ini sesuai dengan teori bab II, menjalankan tugas membutuhkan ketekunan dan ketelitian dalam waktu yang cukup lama, hal ini merupakan wahana untuk mengukur daya juang dari seseorang anak. Tugas guru ialah menumbuhkan nilai kekaryaannya peserta didik, yaitu kerja keras, cinta pada kualitas dan kreativitas.

Sekolah SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo dan guru sudah memberi wadah untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa untuk menumbuhkan daya juang dan karya siswa yang membanggakan.

9. Ketertiban disiplin siswa merupakan acuan untuk melakukan pengembangan refleksi moral pada siswa dengan demikian akan terlihat hal-hal yang harus diperbaiki oleh guru dalam tata tertib siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori, refleksi moral dapat dilaksanakan melalui pendidikan moral, pelaksanaan nilai-nilai moral tersebut akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Fenomena yang terjadi pada siswa belum menunjukkan untuk merefleksi moral karena kedisiplinan dan ketertiban terlihat masih terlihat baik pada siswa.

10. Guru dalam melakukan upaya pemecahan masalah pada siswa tidak menjustifikasi terlebih dahulu, namun mendalami permasalahan yang terjadi dengan teliti, sehingga akan ditemukan solusi yang tepat pada masalah yang terjadi. Hal ini sesuai dengan teori yaitu, Kondisi kehidupan serta relasi antar manusia semakin berkembang, maka refleksi moral merupakan syarat solusi yang tepat.

Guru pendidikan agama Islam di SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo sudah tepat dalam melakukan pemecahan masalah yang terjadi pada siswa, sehingga akan mendapatkan solusi yang tepat.

Berdasarkan pemaparan diatas ditemukan kesesuaian teori upaya guru, nilai-nilai pendidikan karakter dengan data yang ditemukan pada siswa kelas VIII SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Dalam pelaksanaan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo, tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
  - a. Guru agama Islam merupakan lulusan sarjana yang memiliki pengetahuan yang baik.
  - b. Guru agama sudah mengenal dan mendalami SIT (Sekolah Islam Terpadu) sehingga dalam pelaksanaannya lebih profesional.
  - c. Kepercayaan yang tinggi dari orang tua siswa terhadap sekolah untuk mendidik putra putrinya dengan harapan memiliki pengetahuan ilmu agama dan ilmu umum.
  - d. Guru membuat buku saku untuk siswa yaitu Mutaba'ah Amal Yaumi sebagai agenda kegiatan amal yang dilakukan siswa.
  - e. Mentoring satu pekan dua jam pelajaran yang pembahasannya lebih mendalam, penanaman konsep-konsep keislaman, penjabaran yang detail dan terperinci.
  - f. Guru melakukan silaturahmi kepada wali siswa untuk mengetahui perkembangan pada siswa.
  - g. Adanya kegiatan kepramukaan.
  - h. Mabit (malam bina takwa) merupakan wadah untuk diaplikasikan dalam aktivitas, tema materi tergantung pada fenomena yang terjadi.
2. Faktor Penghambat
  - a. Pengaruh dari lingkungan luar sekolah yang kurang baik atau bahkan negatif.
  - b. Teman di sekolah yang kurang baik sehingga memberi pengaruh pada teman yang lain.
  - c. Kesibukan guru sendiri yang kurang kontrol pada peserta didik.
  - d. Siswa lebih mudah mengimitasi suatu hal yang menarik tidak melihat kemanfaatannya.

### **PENUTUP**

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo yaitu: a) menjadi figur atau teladan bagi siswa yang memiliki karakter religi, b) melaksanakan peraturan disiplin dan mempraktikkan moral, c) melakukan musyawarah demokrasi bersama siswa dalam mengambil keputusan, d) mengajarkan nilai-nilai yang ada pada kurikulum, e) pelaksanaan budaya kerjasama melalui kegiatan siswa, f) menumbuhkan kekayaan pada siswa dengan fasilitas yang mendukung, g) melakukan refleksi moral dan berupaya pemecahan masalah pada siswa.

Siswa kelas VIII secara keseluruhan memiliki nilai pendidikan karakter seperti religiusitas (beraqidah dan beribadah yang benar), bersosial dengan baik, memiliki kejujuran, berkeadilan, kemandirian, tanggung jawab, dan memiliki daya juang yang tinggi.

2. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah guru memiliki kompetensi dan profesional, kepercayaan orang tua siswa, dilaksanakan kegiatan yang mendukung penanaman nilai karakter, adanya buku saku kegiatan amal siswa, dan guru melakukan silaturahmi kepada wali siswa. Faktor penghambatnya adalah pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, teman disekolah yang kurang baik, dan kesibukan guru yang kurang mengontrol siswa, siswa mudah mengimitasi suatu hal-hal yang menarik.

### **saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak, diantaranya:

1. Pihak sekolah

Bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pengawasan dan bimbingan kepada siswa-siswanya, meningkatkan kedisiplinan, terutama siswa yang dapat berpengaruh negatif pada teman-temannya, dan terus menjadikan guru-guru menjadi model yang baik untuk siswanya.

2. Orang Tua

Untuk orang tua sebaiknya selalu memberikan bimbingan, pengawasan di rumah dan lingkungan, dan menjadi contoh yang baik bagi putra putrinya sehingga anak tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal negatif, dan menjadi anak karakter baik.

3. Siswa Kelas VIII SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo

Bagi siswa kelas VIII taati peraturan disiplin sekolah, hormati guru dan orang tua, terapkan nilai-nilai yang diajarkan guru di sekolah atau diluar sekolah, dan lakukan ibadah dengan ikhlas dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Hamid, Hamdani dan Ahmad Sabeni, Beni. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013
- Hidayatullah, M.Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya. 2012.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1989.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks. 2011.
- Q-Aneess, Bambang dan Hambali, Adang. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Salahudin, Anas, dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Samani, Muclas, dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Siswanto. (<https://siswantozheis.wordpress.com/2010/11/28/perbedaan-pendidikan-karakter-dengan-pendidikan-akhlak-pendidikan-moral-dan-pendidikan-nilai/>), diakses tanggal 11 April 2016. 2010.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Suprayogo, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.1994.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.